

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan data dan fakta hasil penelitian, yang telah di paparkan dalam bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan umum berdasarkan masalah yang diteliti yaitu tentang Gaya Hidup *Gay* dalam Proses Sosialisasi di Masyarakat, yaitu sebagai berikut:

Gaya hidup yang dimiliki oleh kaum *gay* yang berada di kota Bandung memiliki gaya hidup yang mengikuti zaman, *stylish*, hedonis, foya-foya dan *glamour*, karena dengan gaya hidup seperti ini mereka dapat beradaptasi untuk menunjukkan pembentukan identitas mereka dalam rangka untuk menyatu dan bersosialisasi di masyarakat. Berbagai macam gaya hidup komunitas *gay* yang sifatnya mewah dan *glamour* diperlihatkan kepada masyarakat luas dan akibatnya akan menggeser nilai-nilai agama dan norma sosial serta menimbulkan kecemburuan sosial. Gaya hidup mewah dan *glamour* dapat ditunjukkan dengan memakai pakaian yang mencolok ataupun dengan memakai perhiasan yang berlebihan. Bagi kaum *gay* ini sangat mengundang perhatian masyarakat, karena laki-laki tidak seharusnya memakai perhiasan yang berlebihan. Kaum *gay* merupakan orang-orang yang gemar berpesta (*party people*). Kaum *gay* sering menghabiskan waktu luangnya dengan pergi ke tempat-tempat hiburan dan berpesta sebagai gaya hidup

Gaya hidup yang dibentuk kaum *gay* merupakan salah satu bentuk mereka untuk bersosialisasi dengan masyarakat. Sedangkan, untuk melakukan sosialisasi dengan masyarakat luas yang masih menganggap tabu terhadap kaum *gay* biasanya mereka melakukan drama turgi di depan masyarakat. Teori George Herber Mead tentang Pengambilan Peran (*role-taking*) Setiap anggota baru harus mempelajari peran-peran yang ada di dalam masyarakat yaitu suatu proses yang dinamakan pengambilan peran. Dalam proses ini seorang belajar untuk mengetahui peran yang harus dijalankan serta peran yang harus dijalankan orang

lain. Jadi diri seseorang terbentuk melalui interaksi dengan orang lain. Bermain sangat penting bagi perkembangan diri. Begitupun dengan kaum *gay* akan melakukan pengambilan peran yang harus di jalani di dalam kehidupan bermasyarakat. Drama turgi sangat berperan penting dalam melakukan sosialisasi oleh kaum *gay* saat melakukan interaksi di dalam masyarakat “Diri bukan milik aktor tetapi lebih sebagai hasil interaksi dramatis antara aktor dan audien. Diri adalah pengaruh dramatis yang muncul dari suasana yang ditampilkan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang ada 2 faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu (internal) dan faktor yang berasal dari luar (eksternal). Faktor internal: Sikap, Pengalaman, Kepribadian, Konsep Diri, Motif. Persepsi. Faktor eksternal : Kelompok Referensi, Keluarga, Kelas sosial. faktor pendorong gaya hidup *gay* adalah dari kelompok dimana individu tersebut menjadi anggotanya dan saling berinteraksi, pengaruh tersebut akan menghadapkan individu pada perilaku dan gaya hidup tertentu. pola asuh orang tua akan membentuk kebiasaan anak yang secara tidak langsung mempengaruhi pola hidupnya dan kelas sosial.

Hampir semua *gay* takut jika perilaku menyimpang mereka diketahui orang tua atau keluarga terdekat. Realitas menunjukkan bahwa *gay* masih bersikap eksklusif dan tertutup dalam hal mengekspresikan perilaku mereka, meskipun ada yang berani secara terbuka menunjukkan ekspresi di depan umum. *Gay* tidak kuatir dengan respon negatif masyarakat. Selama individu dalam masyarakat tersebut secara personal bukan orang yang memiliki relasi langsung dengan individu yang bersangkutan. Latar belakang keluarga *gay* umumnya berasal dari keluarga baik-baik dan relatif memberikan perhatian, meskipun demikian hal tersebut tidak memberi jaminan bahwa individu tersebut dapat bebas mengumbar perilaku mereka di depan umum, justru karena kondisi tersebut mereka takut jika perilaku sosial mereka yang menyimpang diketahui oleh keluarga atau kerabat dekat. Semua *gay* memiliki keinginan untuk memperbaiki diri atau membebaskan diri dari perilaku seksual menyimpang sebagai *gay* namun kendala utama mereka membebaskan diri adalah sikap pesimis atau kurang yakin akan hasrat mereka untuk sembuh total, bahkan ada kecenderungan mereka

semakin menenggelamkan diri mereka pada kebiasaan atau perilaku menyimpang tersebut, karena hasrat dan kebutuhan biologis dan psikologis mereka terpenuhi.

Gaya hidup kebanyakan kaum *gay* memiliki kecenderungan gaya hidup yang negatif seperti, seks bebas, kehidupan malam, *hedonis*, foya-foya, namun di balik gaya hidupnya yang cenderung negatif terdapat sisi positif yang dimiliki oleh kaum *gay* yakni, kekreatifan yang menghasilkan suatu prestasi misalnya dalam bidang *dsign* dapat membawa nama Indonesia ke ajang Internasional.

## 5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini membawa implikasi dalam beberapa hal yaitu sebagai berikut :

- a. Sosialisasi merupakan hal yang sering terjadi di dalam masyarakat, setiap masyarakat akan mengalami sosialisasi dalam kehidupannya. Sosialisasi penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat, meskipun pada dasarnya manusia memiliki sosialisasi berbeda, namun dalam berkehidupan masyarakat kita harus melakukan sosialisasi dengan masyarakat untuk melakukan proses interaksi.
- b. Perbedaan paham atau tujuan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok dalam kehidupan sehari-hari dapat mendorong terjadinya suatu konflik dalam kehidupan. Oleh sebab itu diperlukannya upaya untuk mengatasi konflik yang terjadi sesuai dengan tingkat kesulitan dari konflik yang terjadi, yaitu dengan cara melakukan sosialisasi yang baik untuk terciptanya kehidupan masyarakat yang tertib, terciptanya individu individu yang berperilaku baik sesuai norma dan nilai dan dapat mewujudkan persatuan bangsa.
- c. Bagi bidang ilmu sosiologi terutama menyangkut salah satu teori sosiologi yaitu teori sosialisasi, penelitian ini menjadi salah satu bukti bahwa ilmu-ilmu sosiologi dapat dilihat pada masyarakat luas dan dapat dideskripsikan secara mendalam agar dapat mengetahui proses, faktor, dampak dan upaya penyelesaiannya. Penelitian ini dapat menjadi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi bahan ajar dalam mata pelajaran Sosiologi.

### 5.3 Rekomendasi

Setelah mengkaji berbagai permasalahan yang dimunculkan dalam penelitian ini, maka peneliti memiliki pemahaman dan penilaian. Adapun rekomendasi yang dapat peneliti berikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan terhadap berbagai elemen yang terkait di dalamnya untuk dijadikan masukan dalam upaya peningkatan pendidikan yaitu:

#### a. Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyadari memiliki keterbatasan waktu dalam melakukan penelitian gaya hidup *gay* dalam proses sosialisasi di masyarakat, Kepada peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama, peneliti berharap agar dapat menemukan konflik internal secara keseluruhan yang terjadi kepada kaum *gay*, bukan hanya gaya hidup dalam bersosialisasi saja, dan lebih banyak mencari informasi mengenai kehidupan kaum *gay* karena banyak persoalan yang terjadi pada kaum *gay*.

#### b. Pemerintah

Disarankan kepada pemerintah agar memperbanyak badan resmi/konseling dan LSM untuk kaum *gay* yang ingin sembuh. Propaganda dan program-program LGBT tidak boleh ada di Indonesia dalam rangka menghormati HAM mayoritas masyarakat beragama serta kaum LGBT patuh pada peraturan negara yang melarang propaganda di media dan yang paling penting perkawinan sejenis belum disahkan oleh undang-undang. Selain pencegahan secara formal di ranah Negara baik di pusat maupun daerah seperti dengan UU pronografi, UU pernikahan, PP tentang Adopsi, perda-perda terkait penanggulangan penyakit sosial di masyarakat dan lain-lain, penguatan peran keluarga sebagai lingkungan terdekat dan lembaga sekolah diharapkan mampu mencegah LGBT.

#### c. Masyarakat

Bagi masyarakat agar lebih hati-hati dalam memilih pergaulan atau gaya hidup jangan mengikuti jaman tanpa memilih mana yang baik untuk di tiru dan mana

yang tidak baik untuk di tiru. Golongan ini boleh dibantu untuk berubah jika pusatpusat sokongan sosial untuk homoseksual diperbanyakkan dan masyarakat bekerjasama untuk tidak mengancam serta mendiskriminasikan mereka. Jika adanya kerjasama daripada semua pihak dan adanya sikap saling membantu, maka masalah homoseksualiti akan dapat dikurangkan. Bagi generasi muda bijaksanalah dalam memilih gaya hidup, ambilah sisi positif dari yang dapat kaum *gay* lakukan, buang sisi negatif yang dapat merugikan kualitas hidup.

d. Keluarga *gay*

Kepada keluarga yang memiliki anggota keluarga anaknya seorang *gay* hendaknya dapat memberikan dukungan dan motivasi serta dapat mendampingi anak dan anggota keluarga agar perilaku *gay* tidak terjadi didalam keluarga, dan apabila perilaku *gay* tersebut sudah terjadi pada salah satu anggota keluarga, hendaknya diberi dukungan dan nasehat serta pendampingan yang intens untuk kembali ke jalan yang benar, dengan diberikan arahan positif dan penanaman agama yang lebih baik lagi serta pemberian intervensi untuk meninggalkan dunia *gay*.